

## Nilai-nilai pancasila sebagai ideologi dasar negara

Gandung Dwi Sucipto <sup>a,1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha <sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup> Progam Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> gandungdwisucpt@student.uns.ac.id\*

<sup>2</sup> fatmanajicha\_law@staff.uns.ac.id

\*korespondensi penulis

### ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila dijadikan ideologi sebagai pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas Pancasila menjadi landasan masyarakat dalam bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama. Tetapi, tidak semua orang Indonesia memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, tidak semua orang tahu bagaimana asal usul adanya pancasila, tujuan pancasila dan fungsi pancasila, maka kita harus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi pedoman masyarakat Indonesia

### ABSTRACT

*Pancasila as a state ideology means that Pancasila is used as an ideology as a guide by the Indonesian people in carrying out their lives. The values contained in the five principles of Pancasila become the foundation of society in socializing, religious life, human rights, and working together. However, not all Indonesians understand the values contained in Pancasila, not everyone knows how the origin of Pancasila, the purpose of Pancasila and the function of Pancasila, so we must understand the values contained in Pancasila and implement the values of Pancasila in everyday life. The results of this study indicate that the importance of Pancasila values as the guiding ideology of Indonesian society.*

### Informasi Artikel

Diterima : 24 Desember 2023

Disetujui: 12 Maret 2024

### Kata kunci:

Pancasila, Ideologi, Pedoman

### Article's Information

Received: 24 December 2023

Accepted: 12 Maret 2024

### Keywords:

Pancasila, Ideology, Guidelines

## Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai histori dan asas ideologi yang digunakan dalam aktivitas berbangsa dan bernegaranya, berlainan dengan negara-negara lain di dunia. Pancasila diangkat menjadi ideologi bangsa Indonesia dikarenakan, nilai-nilai yang tercantum di pancasila adalah nilai-nilai asli dari kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Sebenarnya nilai-nilai yang tersemat pada pancasila diambil dari nilai-nilai luhur yang sudah berada serta berkembang pada setiap aktivitas masyarakat bangsa Indonesia bahkan saat Indonesia masih belum merdeka. Kemudian, nilai-nilai luhur tadi dicetuskan lagi oleh bapak pendiri bangsa ketika negara Indonesia didirikan sampai akhirnya dasar negara yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dirumuskan. Sesuai dengan yang telah dijelaskan Muzayin (1922) bahwa Pancasila itu merupakan paham dan karakter masyarakat Indonesia, dimana semua karakteristik nilai-nilainya sudah berperan secara nasional serta menjadi dasar peradaban bangsa, lalu bisa dikatakan jika nilai-nilai yang berada pada Pancasila tersebut ialah wujud dari pengaktualisasian atas cita-cita atau tujuan hidup bangsa Indonesia (Regiani & Dewi 2021).

Secara etimologis istilah Pancasila bersumber dari sansekerta ialah panca serta syila, panca berarti lima, serta syila berarti alas ataupun dasar, jadi pancasila ialah 5 dasar yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan. Secara historis, konsep pancasila selaku landasan negeri tidak terlepas dari komitmen pemerintahan Jepang terhadap kemerdekaan Indonesia. Pasca kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, keesokan harinya PPKI mengadakan sidang sebagai sarana untuk melengkapi alat-alat

kelengkapan negara yang telah merdeka. Eksistensi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari situasi menjelang kelahiran negara Indonesia. Setelah melawati perdebatan yang panjang, para pendiri bangsa Indonesia akhirnya sepakat dengan lima pasal yang kemudian menjadi landasan hidup dalam berbangsa dan bernegara (Rizquillah & Najicha 2022).

Asal-usul Pancasila sebagai dasar negara dapat dilihat dari berbagai faktor dan nilai-nilai yang terkandung dalam bangsa Indonesia yang kemudian ditinjau dari pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini yang kemudian menjadikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang akan selalu melekat sepanjang ada dan surutnya kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila juga merupakan sistem dari sebuah nilai dan dalam keberjalanannya sudah memenuhi sistem tersebut. Pancasila memiliki sifat sistematis karena Pancasila terdiri dari beberapa sila, yaitu Lima Sila dan Lima Sila tersebut memiliki arti dan maknanya sendiri. Sistem Pancasila lain yang biasa dikenal yaitu sistem filsafat, adanya sistem ini diharapkan warga negara Indonesia bisa saling menghormati dan menghargai. Sehingga, baik orang dewasa maupun yang sudah lanjut usia tetap meyakini bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila (Sari & Najicha 2022).

Dalam perjalanan sejarah, kedudukan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara mengalami pasang surut baik dalam pemahaman maupun pengamalannya. Setelah runtuhnya Orde Baru Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah yang tak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip, dan dibahas baik dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan. Bahkan banyak kalangan menyatakan bahwa sebagian masyarakat bangsa Indonesia hampir melupakan jati dirinya yang esensinya adalah Pancasila. Pancasila nampak semakin terpinggirkan dari denyut kehidupan bangsa Indonesia yang diwarnai suasana hiruk-pikuk demokrasi dan kebebasan berpolitik. Pancasila sebagai dasar negara kini nyaris kehilangan fungsi praktisnya, seolah hanya tinggal kedudukan formalnya (Iriyanto 2014).

Nilai-nilai Pancasila harus tetap dibangun dan dibumikan di dalam aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pihak-pihak yang telah melupakan Pancasila bahkan ada beberapa bagian orang yang belum begitu paham mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Membiasakan dan membumikan Pancasila dalam rangka menjaga karakter kepribadian bangsa Indonesia yang kokoh dan memperkuat persatuan dan kesatuan tanah air Indonesia. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Dewantara yang mengatakan bahwa sebagai rakyat dari suatu negara, satu bangsa yang tak mungkin dipecah belah. Tidak mungkin dipecah belah, karena rakyat dan negara kita terpangku oleh satu alam dan satu zaman, serta dikuasai oleh satu kodrat dan satu masyarakat". Kekuatan, mentalitas dan semangat kebangsaan yang tinggi dengan nasionalisme yang berkobar dapat kita contoh dari Jenderal Sudirman. Panglima Besar Sudirman sudah berjanji kepada anak buahnya tidak akan meninggalkan wilayah gerilya sebelum perang berakhir dengan kemenangan. Semangat inilah yang memberikan contoh kepada kita sebagai warga negara Indonesia yang hidup di era modern agar semua warga negara tetap memiliki semangat yang tinggi sebagai cerminan bangsa yang berkepribadian kuat (Adha & Susanto 2020)

## Metode

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian maupun kajian. Bagian metode untuk naskah hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data maupun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ataupun kajian. Artikel yang bersifat kajian dapat memuat langkah-langkah dalam pengumpulan data, teknik analisis, kriteria atau standar referensi yang digunakan untuk melakukan kajian dan alur berpikir dalam melakukan kajian. Metode dapat juga berupa cara yang digunakan

untuk menyelesaikan permasalahan dalam artikel. Panjang metode 10 persen dari keseluruhan artikel.

## Hasil dan Pembahasan

Istilah Pancasila tentunya sudah tidak asing lagi. Secara etimologis, Pancasila berasal dari kata “panca” yang berarti lima dan “syila” yang berarti dasar atau alas. Istilah tersebut berasal dari Bahasa Sansekerta. Apabila digabungkan maka artinya adalah lima dasar yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Pancasila adalah hasil kesepakatan para pendiri negara dan disahkan saat sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Ini berarti membawa konsekuensi struktural bahwa seluruh perumusan kenegaraan harus berlandaskan pada Pancasila. Pancasila adalah bukti perjalanan panjang bangsa Indonesia karena melalui berbagai tantangan dalam perumusannya. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat memengaruhi tingkah laku masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku. Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar paling sesuai untuk menjadi patokan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebutkan tersebut termasuk religius, gotong royong, hormat menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Masyarakat sudah seharusnya dapat menyesuaikan dengan nilai Pancasila yang sesuai dengan jati diri Indonesia (Amalia & Najicha 2023).

Bangsa Indonesia harus menggunakan Pancasila sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara guna mewujudkan cita-cita memproklamasikan kemerdekaan, karena Pancasila merupakan landasan bangsa. Dari budaya bangsa yang telah diakui secara luas nilai-nilai yang tidak akan berubah dengan berjalannya waktu, justru digali nilai-nilai tertinggi. Bangsa Jurnal Rontal Keilmuan PKn Vol.9/No.1/April 2023 Page 28 Indonesia dibangun di atas pilar Pancasila. Ada lima konsep dasar yang menjadi dasar pemerintahan Indonesia. Salah satu nilai paling mendasar dari pedoman nasional Indonesia, Pancasila, adalah untuk diamalkan (Sariputta & Najicha 2023).

(Sri Untari 2012 dalam Asmaroini 2017) menjabarkan fungsi Pancasila antara lain: (1) Pancasila sebagai identitas dan kepribadian bangsa Pancasila adalah kepribadian bangsa yang digali dari nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan budaya bangsa Indonesia. (2) Pancasila sebagai sistem filsafat Pancasila bersifat obyektif ilmiah karena uraiannya bersifat logis dan dapat diterima oleh paham yang lain. (3) Pancasila sebagai sumber nilai Nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. (4) Pancasila sebagai sistem etika Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud etika Pancasila adalah etika yang mengacu dan bersumber pada nilai-nilai, norma Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa (Sri Untari, 2012). (5) Pancasila sebagai paradigma keilmuan ekonomi, politik, hukum, dan pendidikan (6) Pancasila sebagai ideologi terbuka Menurut Winarno dalam Sri Untari (2012) disebut terbuka sebab ideologi Pancasila bersumber pada kondisi obyektif, konsep, prinsip, dan nilai-nilai orisinal masyarakat Indonesia sendiri (Asmaroini 2017).

Terdapat sepuluh ciri perlakuan manusia yang menuntun ke arah kemunduran bangsa, yaitu (1) menurunnya tanggung jawab baik sebagai individu atau warga negara, (2) membudayanya ketidakjujuran, (3) rasa tidak hormat pada orang tua, guru, dan figur pemimpin bertambah tinggi, (4) kekerasan akibat pengaruh teman sebaya, (5) kecurigaan dan kebencian meningkat, (6) praktik bahasa semakin buruk, (7) menurunnya budaya dalam bekerja, (8) kekerasan semakin mewabah di kalangan generasi penerus bangsa, (9) kerusakan terhadap diri sendiri meningkat, (10) semakin hilangnya pijakan moral. Penyebab luntarnya karakter tersebut salah satunya adalah globalisasi. Arus globalisasi yang semakin pesat memengaruhi eksistensi Pancasila. Untuk itu, implementasi nilai-nilai

Pancasila diperlukan untuk menumbuhkan karakter sesuai budaya Indonesia. Pemahaman yang mendalam untuk penerapannya pun juga diperlukan (Amalia & Najicha 2023).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Berikut ini penjelasan tentang nilai-nilai dari masing-masing sila Pancasila.

1. “Ketuhanan yang Maha Esa” Nilai yang terkandung dalam sila pertama pancasila adalah tentang kata ketuhanan. Banyak diantara kita yang masih salah paham dalam mengartikan makna dari sila yang pertama ini. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata “Maha” dapat berarti mulia. Sedangkan kata “Esa” yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Pada sila pertama ini menjadi sumber yang paling mendasar sebagai nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Segala macam aspek penyelenggaraan negara harus memuat nilai-nilai yang berasal dari Tuhan (Wahyuningsih, 2014 dalam (Sari & Najicha 2022).
2. “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbudaya serta memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta (Notonegoro, 1975). Pada sila yang kedua ini terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu, perlakuan adil terhadap orang lain, diri sendiri, Tuhan dan Lingkungan sekitar (Rini, 2016). Kemanusiaan yang adil ini memiliki makna bahwa sebagai makhluk sosial yang hakikatnya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain maka kita tidak boleh mementingkan diri sendiri dan harus bersikap adil, baik terhadap diri sendiri, orang lain, bangsa, negara, serta adil terhadap lingkungan sekitar dan adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemanusiaan merupakan salah satu wujud dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain (Safitri & Dewi 2020).
3. “Persatuan Indonesia” Persatuan bangsa Indonesia dapat dilambangkan dengan “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai. Sila Keempat : Berbunyi “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” Kerakyatan sendiri berasal dari kata rakyat, yang artinya sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam satu wilayah di negara tertentu (Sari & Najicha 2022).
4. “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”: terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan). 5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: terkandung di dalamnya prinsip asasi (Asmaroini and Pd 2017).
5. “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti antara keadilan pribadi dan sosial. Keadilan pribadi adalah keadilan secara individu atau perserorangan, sedangkan keadilan sosial adalah keadilan secara Bersama sama. seluruh Rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan dalam bentuk hukum, ekonomi, politik dan sosial budaya. Jadi, seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilannya masing-masing tanpa perbedaan (Khoiriah 2019).

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila di antaranya dapat dituliskan seperti halnya berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama memiliki maksud bahwa segala bentuk penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan, hukum, HAM harus didasari Ketuhanan Yang Maha Esa. Bentuk perilaku yang bisa dilakukan, yaitu toleransi antarumat beragama, kebebasan dalam memilih agama yang dianut, dan saling mencintai sesama.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Sila ini bermakna bahwa wajib hukumnya menjunjung harkat dan martabat sebagai sesama manusia yang memiliki adab. Untuk itu, Hak Asasi Manusia harus diatur dalam perundang-undangan. Bentuk pengamalannya, yaitu menerapkan sikap keadilan, kesamaan derajat, kejujuran, keberadaban, dan saling tolong menolong.
3. Persatuan Indonesia. Negara adalah persekutuan dari berbagai elemen seperti ras, suku, kelompok sehingga terbentuk sebuah negara. Perbedaan-perbedaan menjadi ciri khas elemen suatu negara. Konsekuensi dari perbedaan tersebut adalah negara menjadi beraneka ragam tetapi satu yang disimbolkan oleh "Bhinneka Tunggal Ika". Makna Bhinneka Tunggal Ika sendiri adalah berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pengamalan sila ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air misalnya dengan berbahasa Indonesia dengan benar dan baik, bangga menggunakan produk Indonesia, menerapkan persatuan dalam keberagaman, dan menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan dalam menyikapi perbedaan.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Filosofi dari sila ini yaitu negara sebagai perwujudan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Rakyat merupakan sekelompok makhluk yang memiliki tujuan menjunjung harkat martabat sebagai sesama manusia di suatu negara. Subjek pokok yang ada di dalam negara adalah rakyat. Sesuai dengan demokrasi negara dari dan oleh rakyat sehingga kekuasaan negara asalnya dari rakyat. Sila kerakyatan ini mengandung nilai-nilai demokrasi. Bentuk pengamalan yang dapat dilakukan, yaitu musyawarah untuk mencapai kata mufakat, menerapkan demokrasi, mengambil keputusan dengan bijaksana dan bertanggung jawab, aktif dalam kegiatankegiatan sosial seperti donasi dan donor darah, serta menempatkan kepentingan umum terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai karakter untuk mengedepankan kesejahteraan dan keadilan. Hal tersebut merupakan sikap dan komitmen yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga warga negara Indonesia harus mencerminkan karakter yang berkeadilan. Yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sila ini, yaitu melakukan gotong royong, menaati peraturan yang berlaku seperti membayar pajak dan retribusi, menerapkan sikap adil dalam segala hal, kesejahteraan hidup, menjaga hak dan kewajiban agar tetap seimbang, hormat terhadap hak yang dimiliki individu lain, serta memiliki etos kerja (Amalia & Najicha 2023).

## Perlunya Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi

Seperti yang terlihat, globalisasi ini memiliki banyak dampak positif dan negatif. Globalisasi ini bisa menjadi peluang bahkan jika tidak dengan berhati-hati bisa menjadi tantangan dan menyebabkan dampak buruk bagi warga di dunia. Untuk itu diperlukannya pengarah bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi era globalisasi ini dengan benar, baik berperilaku sehari-hari sebagai

masyarakat ataupun sebagai individu karena sila-sila yang terdapat di Pancasila dapat beradaptasi dengan era globalisasi ini. Tantangan-tantangan yang muncul di era ini, seperti gerakan-gerakan ekstremis, politik adu domba yang melibatkan dan menggunakan isu SARAn banyaknya penyebaran hoax, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji pun muncul di dunia maya melalui media sosial. Tantangan ini dapat kita hadapi apabila dalam melangkah kita berpedoman pada nilai-nilai Pancasila yang mana sila di Pancasila saling terhubung satu sama lain. Notonagoro menjelaskan bahwa hakikat manusia yang memiliki tabiat saleh, yaitu sifat-sifat keutamaan pribadi manusia yang relatif permanen melekat dalam pribadi manusia yang meliputi sifat-sifat sebagai berikut:

1. Watak penghati-hati atau kebijaksanaan: berbuat dan berperilaku dengan pertimbangan akal, rasa, dan kehendak.
2. Watak keadilan: adil dalam memberikan apa yang menjadi hak diri sendiri dan apa yang menjadi hak orang lain.
3. Watak kesederhanaan : tidak melampaui batas dalam hal kemewahan, rasa enak, dan kenikmatan.
4. Watak keteguhan: watak ini adalah penyeimbang watak kesederhanaan, yaitu tidak boleh melampaui batas dalam hal menghindari diri dari hal yang enak dan duka (Pratama & Najicha 2022).

## Simpulan

Istilah Pancasila tentunya sudah tidak asing lagi. Secara etimologis, Pancasila berasal dari kata «panca» yang berarti lima dan «syila» yang berarti dasar atau alas. Istilah tersebut berasal dari Bahasa Sansekerta. Apabila digabungkan maka artinya adalah lima dasar yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Pancasila adalah hasil kesepakatan para pendiri negara dan disahkan saat sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Ini berarti membawa konsekuensi struktural bahwa seluruh perumusan kenegaraan harus berlandaskan pada Pancasila. Pancasila adalah bukti perjalanan panjang bangsa Indonesia karena melalui berbagai tantangan dalam perumusannya. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat memengaruhi tingkah laku masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku. Menurut Notonegoro, Pancasila adalah dasar paling sesuai untuk menjadi patokan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri.

Dari setiap sila Pancasila memiliki kandungan nilai yang sangat luas, dari sila kesatu arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa adalah Tuhan Yang jumlahnya hanya satu. Namun, jika kita coba membahas dari bahasa lain, misalnya bahasa Sanskerta. Kata "Maha" dapat berarti mulia. Sedangkan kata "Esa" yang berarti keberadaan yang mutlak. Negara Indonesia memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu. Kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sila yang kedua ini terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus diperhatikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga Persatuan Indonesia, Persatuan Indonesia menjadi salah satu faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, melalui persatuan ini dapat mewujudkan perdamaian antar masyarakat. Semangat persatuan merupakan kunci dari terbentuknya Indonesia yang merdeka, maka dari itu persatuan menjadi hal pokok yang harus ditingkatkan demi kelangsungan hidup bangsa yang aman dan damai. Keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, terkandung makna (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi. Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, maka seluruh Rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan dalam

bentuk hukum, ekonomi, politik dan sosial budaya. Jadi, seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilannya masing-masing tanpa perbedaan.

Fungsi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. Seperti yang terlihat, globalisasi ini memiliki banyak dampak positif dan negatif. Globalisasi ini bisa menjadi peluang bahkan jika tidak dengan berhati-hati bisa menjadi tantangan dan menyebabkan dampak buruk bagi warga di dunia. Untuk itu diperlukannya pengarah bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi era globalisasi ini dengan benar, baik berperilaku sehari-hari sebagai masyarakat ataupun sebagai individu karena sila-sila yang terdapat di pancasila dapat beradaptasi dengan era globalisasi ini.

## Referensi

- Adha, Muhammad Mona, dan Erwin Susanto. (2020). *Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*. Vol. 15.
- Amalia, Fitra, And Fatma Najicha. (2023). "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Global Citizen* 12(1):1–6.
- Asmaroini, Ambiro Puji, And M. Pd. (2017). "Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi." *Jpk: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1(2).
- Iriyanto, Widisuseno. (2014). "Azasfilosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara." *Humanika* 20(2).
- Khoiriah, Indah Ayu. (2019). "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dan Penerapannya."
- Oktavia Safitri, Alvira, And Dinie Anggraeni Dewi. (2020). "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Implementasinya Dalam Berbagai Bidang." *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 3(1):88–98.
- Pratama, Muflih Ihsan, And Fatma Ulfatun Najicha. (2022). "Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat Ini." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1).
- Regiani, Ega, And Dinie Anggraeni Dewi. (2021). "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1).
- Rizqullah, Teuku Muharam, And Fatma Ulfatum Najicha. (2022). "Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(2).
- Sari, Ratna, And Fatma Najicha. (2022). "Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat." *Harmony* 7(1).
- Sariputta, Atna, And Fatma Ulfatun Najicha. (2023). *Ideologi Pancasila Menjadi Pedoman Kehidupan Sehari-Hari Bagi Bangsa Indonesia*. Vol. 9.